

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Elaborasi pada bab-bab sebelumnya menghasilkan tiga temuan penting. Pertama, secara ontologis, konstruksi penafsiran Al-Qusyairi terhadap QS. Al-Baqarah ayat 284-286 dalam *Laṭā'if al-Isyārāt* memperlihatkan bagaimana ketiga ayat tersebut membentuk satu rangkaian yang kohesif sebagai siklus pemulihan jiwa yang progresif. Ayat 284 dimaknai sebagai undangan untuk *muraqabah* kesadaran penuh bahwa Allah mengetahui segala yang tersimpan di dalam hati, mencakup *al-'ibādah wa al-irādah* (ibadah dan kehendak), *al-khaṭarāt wa al-'ibārāt* (lintasan-lintasan pikiran dan isyarat), hingga *as-sakanāt wa al-ḥarakāt* (diam dan gerak jiwa). Ayat 285 dimaknai sebagai model ketundukan batin total (*wushul*) yang membedakan antara iman *min ḥaitsi al-burhān* (melalui dalil) dan iman *min ḥaitsi al-'iyān* (melalui penyaksian langsung), sebuah bentuk pembebasan dari beban psikologis melalui penyerahan diri yang riil. Ayat 286 ditafsirkan sebagai jaminan ilahi melalui mekanisme *an-nadam taubah* (penyesalan adalah tobat) dan rahmat berlapis *wa'fu 'annā fī al-ḥāl* (maafkan kami di masa kini), *waghfir lanā fī al-ma'āl* (ampuni kami di masa depan), *warḥamnā fī jamī' al-aḥwāl* (sayangi kami di seluruh keadaan) yang membangun resiliensi dan ketenangan jiwa secara menyeluruh. Melalui konstruksi ini, Al-Qusyairi menunjukkan bahwa dimensi spiritual kejiwaan manusia yang berkaitan erat dengan konsep *self-healing* telah lama dibicarakan dalam tradisi tafsir sufistik jauh sebelum istilah tersebut ramai diperbincangkan dalam wacana psikologi modern.

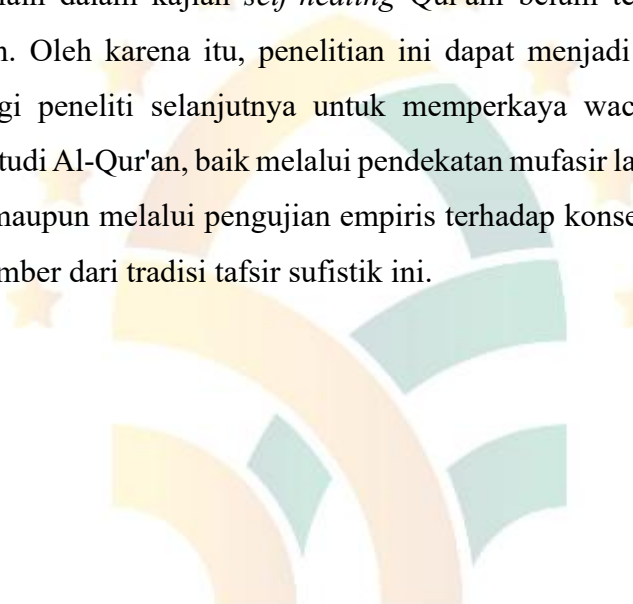
Kedua, secara metodologis, metode penafsiran yang digunakan Al-Qusyairi dalam *Laṭā'if al-Isyārāt* adalah *at-ta'wīl al-isyārī* penakwilan dari

makna zahir (*aẓ-ẓāhir*) menuju makna batin (*al-bāṭin*) melalui *kasyf* yang diperoleh dari perjalanan spiritual. Al-Qusyairi tidak sepenuhnya meninggalkan makna zahir, melainkan berupaya mengompromikan keduanya sehingga penafsirannya tetap dapat dipertanggungjawabkan secara syar'i sekaligus kaya secara spiritual. Mekanisme ini bekerja melalui formula *wa yuqāl* yang berulang sebagai penanda metodologis bahwa setiap lapisan makna baru adalah isyarat batin yang sah, serta melalui *at-tadarruj al-bayānī* pengelompokan berlapis yang bergerak dari tingkatan jiwa yang lebih kasar menuju yang lebih halus. Keseluruhan metode ini berakar pada pendekatan *'irfānī* yang menjadikan *kasyf* sebagai instrumen utama perolehan pengetahuan tafsir.

Ketiga, secara aksiologis, sumber penafsiran yang digunakan Al-Qusyairi dalam memaknai QS. Al-Baqarah ayat 284–286 mencakup tiga komponen utama yang bekerja secara terpadu. Pertama, intuisi spiritual (*dzauq*) yang diperoleh melalui *ar-riyāḍah ar-rūḥiyyah* (latihan spiritual) sebagai landasan penafsirannya. Kedua, teks Al-Qur'an dan hadis khususnya *an-nadam taubah* yang dihadirkan sebagai penguat (*mu'azziz*) atas isyarat batin yang telah tersibak melalui *kasyf*. Ketiga, *at-turāts aṣ-ṣūfī* tradisi pemikiran dan ungkapan para syaikh serta ulama sufi terdahulu yang menjadi rujukan dalam membangun tafsir yang berakar kuat dalam khazanah tasawuf Islam klasik. Ketiga sumber ini menunjukkan bahwa nilai yang dijadikan landasan penafsiran Al-Qusyairi bukan kebenaran *bayānī* maupun *burhānī*, melainkan kebenaran *'irfānī* yang menjadikan kedekatan dengan Allah sebagai kriteria tertinggi validitas penafsiran.

B. Saran

Penelitian ini membangun perspektif sebagai landasan konsep *self-healing* yang menekankan pendekatan spiritual berbasis penafsiran Al-Qusyairi dalam Laṭā'if al-Isyārāt. Namun demikian, penelitian ini terfokus pada aspek filosofis, yakni konstruksi, metode, dan sumber penafsiran Al-Qusyairi terhadap QS. Al-Baqarah ayat 284-286 saja, sehingga perspektif-perspektif lain dalam kajian *self-healing* Qur'ani belum tercakup secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk memperkaya wacana psikologi Islam dan studi Al-Qur'an, baik melalui pendekatan mufasir lain yang belum terwakili, maupun melalui pengujian empiris terhadap konsep *self-healing* yang bersumber dari tradisi tafsir sufistik ini.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON